

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM TRANSFUSI
DARAH DI PALANG MERAH INDONESIA (PMI) CABANG KOTA
YOGYAKARTA**

(Studi tentang Manajemen Implementasi)



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA I

OLEH:

YAYUK NUR MAFTUHAH

08230009

PEMBIMBING:

SUYANTO, M.Si

NIP 19660531 198801 1 001

PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/530/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM TRANSFUSI DARAH
DI PALANG MERAH INDONESIA (PMI) CABANG KOTA YOGYAKARTA
(Studi tentang Manajemen Implementasi)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yayuk Nur Maftuhah
Nomor Induk Mahasiswa : 08230009
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 28 Juni 2012
Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Pembimbing

Suyanto, M.Si

NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji I

Dr. H. Moh Abu Suhud, M.Pd.

NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji II

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001

Yogyakarta, 28 Juni 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Deban





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Yayuk Nur Maftuhah

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yayuk Nur Maftuhah

NIM : 08230009

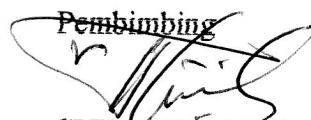
Judul : **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Transfusi Darah Di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta (Studi tentang Manajemen Implementasi)**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 juni 2012

Pembimbing


SUYANTO, M.Si

NIP. 19660531 198801 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yayuk Nur Maftuhah

NIM : 08230009

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Transfusi Darah Di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta (Studi tentang Manajemen Implementasi)”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 28 Juni 2012

Yang menyatakan,



Yayuk Nur Maftuhah
08230009

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bâ'	b	be
ت	tâ'	t	te
ث	śâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jîm	j	je
ح	hâ'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	kh	ka dan ha
د	dâl	d	de
ذ	zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	śâd	ś	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	d	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	'el

م	mîm	m	‘em
ن	nûn	n	‘en
و	wâwû	w	w
ه	hâ’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	yâ’	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	Muta‘addidah
عدّة	ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Ḥikmah
علة	ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

ـَ	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa‘ala
ـِ	kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	zūkira

ذَهَبٌ	dammah	ditulis	u
يَذْهَبُ		ditulis	yażhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	ā
		ditulis	jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	ā
		ditulis	tansā
3	kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis	ī
		ditulis	karīm
4	dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis	ū
		ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A'antum
أَعَدْتُ	ditulis	U'iddat
لِنَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

الْقُرْآنُ	ditulis	Al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samā'
الشمس	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	Zawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku Persembahkan untuk:

**Almamater UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Kedua Orang Tua dan saudaraku

Bapak Marsadik, Ibu Chuzaemah, kakek Lasirin dan nenek kuniyah serta kakak tercinta siti mustikawati, S.Kep.Ns yang telah memberikan saya berupa do'a maupun materi penuh dengan ketulusan, kesabaran dan keikhlasan demi pendidikan dan kesuksesanku serta berkat do'a, motifasi dan perjuangan beliau yang sungguh-sungguh menjadikan saya dapat menyelesaikan ini semua, amien...!!!

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فكر قبل ان تعزم

*“Berpikirlah dahulu sebelum kamu berkemauan
(merencanakan)”¹*

خير الناس انفعهم للناس

*“Sebaik-baik manusia itu bermanfaat bagi orang
lain”²*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <http://solokuro.blogspot.com/2011/06/mahfudhot.html>. diakses tanggal 2 juli 2012

² <http://solokuro.blogspot.com/2011/06/mahfudhot.html>. diakses tanggal 2 juli 2012

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي فضل بنى ادم با العلم و العمل على جميع العالم، اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا عبده ورسوله، والصلاة والسلام على سيد العرب والعجم، وعلى اله و اصحابه ينا بيع العلوم والحكم . أما بعد

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, taufiq serta inayah-Nya kepada kita semuanya, sehingga kita dianugerahi baik kesehatan jasmani maupun rohani yakni Iman dan Islam, serta sebagai generasi penerus mampu mengamalkan keilmuan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikut dan umatnya yang berpegang teguh terhadap ajaran dan risalah yang dibawah-Nya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Dakwah, juga merupakan sebagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh penyusun guna memperoleh gelar sarjana strata satu.

Penyusun menyadari sepenuhnya, bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat limpahan rahmat Allah SWT kepada penyusun dengan perantara beberapa pihak yang turut andil membantu terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu penyusun menghaturkan ucapan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Segenap bapak/ ibu dosen serta karyawan Fakultas Dakwah yang telah membantu dan memperlancar proses skripsi ini.
4. Dr. Sri Harini M.Si dan Dr. Pajar Hatma Indrajaya, selaku Ketua dan Skretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Bapak Suyanto, M.Si beliau selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan juga kesabarannya dalam memberikan petunjuk,

bimbingan dan pengarahan sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kepada Bapak Marsadik dan Ibu Chuzaemah, Kakek Lasirin dan Nenek Kuntiyah, Siti Mustikawati, S.Kep.Ns, Muhammad Alwi Praja Mukti, S.H.I dan seluruh keluarga yang ada di Bojonegoro, yang tulus ikhlas memberikan dukungan moril, maupun materil selama studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kepada teman-temanku PMI angkatan 2008 serta semua sahabat-sahabatku yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan, masukan, dan kritiknya selama ini.

Hanya ungkapan doa yang dapat penyusun panjatkan, semoga Allah SWT memberikan rahmat, hidayah, taufiq serta inayah-Nya kepada kita semuanya dan semoga amal ibadahnya diterima dan mendapatkan pahala yang setimpal dan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penyusun miliki. Oleh karena itu kritik dan saran penyusun harapkan dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya penyusun berharap semoga pembahasan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 19 Juni 2012

Penyusun



Yayuk Nur Maftuhah

NIM.08230009

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberdayakan sumber daya manusia melalui : penyuluhan, pendampingan dan pelayanan. Sedangkan Palang Merah Indonesia (PMI) adalah lembaga yang bergerak pada kemanusiaan. Proses pemberdayaan cenderung dikaitkan sebagai unsur pendorong sosial dalam kegiatan transfusi darah di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta. dalam pemberdayaan lewat transfusi darah di harapkan adanya kesadaran masyarakat, partisipasi dan solidaritas masyarakat untuk membantu terhadap sesamanya. Manajemen implementasi digunakan untuk meningkatkan efektifitas program dalam suatu organisasi. Maka manajemen akan memegang kendali dalam pemberdayaan masyarakat melalui transfusi darah di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta.

Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan *diskriptif-kualitatif*. Setelah dilakukan penelitian, mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Program Transfusi Darah di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta (Studi tentang Manajemen Implementasi). Dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Transfusi Darah menerapkan 4 fungsi dalam manajemen implementasinya yaitu perencanaan (*planning*) program transfusi darah UTD menggunakan sistem musyawarah bersama antar pengurus, pengorganisasian (*organizing*) dilakukan sangat terorganisir dan sistematis dengan cara pembagian tugas antar pengurus, penggerakan (*actuating*) program transfusi darah dilakukan bagian P2D2S (pencarian pelestarian donor darah sukarela) dan pengawasan (*controlling*) baik program transfusi darah, aftap dan komponen dan distribusi, uji saring (serologi), IMLTD (Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah) serta *quality control* dilakukan oleh dilakukan staf medis sebagai anggota UTD (Unit Transfusi Darah) yang bertanggung jawab kepada kepala UTD.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Transfusi Darah, manajemen implementasi, PMI Cabang Kota Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Telaah Pustaka	8
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian	26
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG PALANG MERAH INDONESIA (PMI) CABANG KOTA YOGYAKARTA.....	32
A. Sejarah Berdirinya Lembaga Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta	32
B. Visi dan Misi	34
C. Prinsip-prinsip Dasar Gerakan Palang Merah	35
D. Program PMI Cabang Kota Yogyakarta.....	38
E. Struktur (PMI) Cabang Kota Yogyakarta.....	40

F. Sarana dan Prasarana UTD (Unit Transfusi Darah) di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta.....	53
BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PROGRAM TRANSFUSI DARAH DI PALANG MERAH INDONESIA (PMI) CABANG KOTA YOGYAKARTA(Studi tentang Manajemen Implementasi).....	56
A. Perencanaan (<i>Planning</i>)	57
B. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	68
C. Penggerakan (<i>Actuating</i>).....	75
D. Pengawasan (<i>controlling</i>).....	82
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran	88
C. Kata Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Interview Guide.....	I
B. Curriculum Vitae.....	II

DAFTAR TABEL

Table 1. Bagan Struktur PMI Kota Yogyakarta	41
Tabel 2. Profil lembaga PMI Cabang Kota Yogyakarta	52
Tabel 3. Sarana dan Prasarana Mobil Unit (bus donor darah)	54
Table 4. Rekapitulasi Bulan Dana PMI Cabang Kota Yogyakarta Tahun 2010	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Transfusi Darah di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta (studi tentang manajemen implementasi)”. Maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana serta pengembangan tiga-p (pendampingan, penyuluhan dan pelayanan).¹

Jadi yang dimaksud pemberdayaan dalam penelitian ini adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui tiga-P (pendampingan, penyuluhan dan pelayanan) dalam program transfusi darah.

2. Program Transfusi Darah

Program adalah seperangkat aktifitas atau kegiatan diajukan untuk mencapai suatu perubahan tertentu terhadap kelompok sasaran.² Transfusi

¹ Zubaedi, *Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group 2007), hal.103

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hal. 120.

berasal dari kata *transfusi* (bahasa Belanda) yang berarti memindahkan (pemindahan).³ Sedangkan kata darah berarti suatu jaringan yang berupa zat cair, yang terdiri dari dua bagian yaitu cairan yang dinamakan dengan plasma darah dan sel darah.⁴ Sehingga transfusi darah dapat diartikan sebagai proses menyalurkan darah atau produk berbasis darah dari satu orang ke sistem peredaran orang lainnya.⁵

Jadi, maksud dari program transfusi darah dalam penelitian ini adalah aktifitas atau kegiatan terhadap proses pemindahan, mulai dari menyalurkan darah atau produk berbasis darah dari satu orang ke sistem peredaran orang lainnya.

3. Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta

Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta adalah sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan yang berpegang teguh pada tujuh prinsip dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan sabit merah yaitu kemanusiaan, kesamaan, kesukarelaan, kemandirian, kesatuan, kenetralan, dan kesemestaan yang merupakan cabang di kota Yogyakarta.⁶

³ Mas'ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Istilah Populer*, (Surabaya: Bintang Pelajar, t.t). hal. 420.

⁶ Pardi Syamsudin, "*Hukum Transfusi dan Menjual Darah Untuk Kepentingan Transfusi Darah Menurut Syari'at Islam*", Editor Chuzaimah T. Yanggo, dan Hafizh Anshari, *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, cet.II, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1997), IV: 39.

⁵ [http:// pmi-yogya.org/main/profil/profil.html](http://pmi-yogya.org/main/profil/profil.html). diakses pada tanggal 12 Oktober 2011

⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Palang_Merah_Indonesia. diakses tanggal 2 juli 2012

4. Manajemen Implementasi

Arti manajemen, yaitu asal kata dari bahasa Inggris “*manage*” dan dalam bahasa Latin “*manus*”, yang berarti memimpin, menangani, mengatur atau membimbing.⁷ George R. Terry mengartikan manajemen, adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menemukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya.⁸

Implementasi berasal dari bahasa Inggris “*implementation*” yang berarti pelaksanaan. Sedangkan implementasi dalam bahasa Indonesia memiliki arti penerapan dan pelaksanaan.⁹

Kemudian yang dimaksud manajemen implementasi dalam judul penelitian ini adalah penerapan maupun pelaksanaan meliputi tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang akan dilaksanakan oleh lembaga atau pengurus UTD (Unit Transfusi Darah) perihal dalam tata aturan yang bersangkutan dengan keberadaan PMI (Palang Merah Indonesia) supaya tetap terjaga dan terkoordinir.

Jadi yang dimaksud Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Transfusi Darah Di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta

⁷ Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 1.

⁸ Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1986), hal. 4.

⁹ Pius Partanto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 247.

(Studi Tentang Manajemen Implementasi) adalah upaya membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada dalam kegiatan meliputi tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap proses pemindahan, mulai dari menyalurkan darah atau produk berbasis darah dari satu orang ke sistem peredaran orang lainnya yang akan dilaksanakan oleh pengurus UTD (Unit Transfusi Darah) di Palang Merah Indonesia Cabang Kota Yogyakarta yang berlokasi di wilayah kota Yogyakarta Bagian Timur Tenggara atau di Jl. Tegalendu 25, Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede.

B. LATAR BELAKANG

Transfusi darah secara universal dibutuhkan untuk menangani pasien anemia berat, pasien dengan kelainan darah bawaan, pasien yang mengalami kecederaan parah, pasien yang hendak menjalankan tindakan bedah operatif dan pasien yang mengalami penyakit liver ataupun penyakit lainnya yang mengakibatkan tubuh pasien tidak dapat memproduksi darah atau komponen darah sebagaimana mestinya. Pada negara berkembang, transfusi darah juga diperlukan untuk menangani kegawatdaruratan melahirkan dan anak-anak *malnutrisi* yang berujung pada anemia berat. Tanpa darah yang cukup, seseorang dapat mengalami gangguan kesehatan bahkan kematian. Oleh karena itu, transfusi darah yang diberikan kepada pasien yang membutuhkannya sangat diperlukan

untuk menyelamatkan jiwa. Angka kematian akibat dari tidak tersedianya cadangan transfusi darah pada negara berkembang relatif tinggi.¹⁰

Hal tersebut dikarenakan ketidakseimbangan perbandingan ketersediaan darah dengan kebutuhan rasional. Di negara berkembang seperti Indonesia, persentase donasi darah lebih minim dibandingkan dengan negara maju padahal tingkat kebutuhan darah setiap negara secara relatif adalah sama. Indonesia memiliki tingkat penyumbang 6 hingga 10 orang per 1.000 penduduk. Hal ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan sejumlah negara maju di Asia, misalnya di Singapura tercatat sebanyak 24 orang yang melakukan donor darah per 1.000 penduduk, berikut juga di Jepang tercatat sebanyak 68 orang yang melakukan donor darah per 1.000 penduduk.¹¹

Indonesia membutuhkan sedikitnya satu juta pendonor darah guna memenuhi kebutuhan 4,5 juta kantong darah per tahunnya. Sedangkan unit transfusi darah Palang Merah Indonesia (UTD PMI) menyatakan bahwa pada tahun 2008 darah yang terkumpul sejumlah 1.283.582 kantong. Hal tersebut menggambarkan bahwa kebutuhan akan darah di Indonesia yang tinggi tetapi darah yang terkumpul dari donor darah masih rendah dikarenakan tingkat kesadaran masyarakat Indonesia untuk menjadi pendonor darah sukarela masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa kendala misalnya karena masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang masalah transfusi darah, persepsi akan

¹⁰ <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17238/5/Chapter%20I.pdf>, diakses 5 November 2011.

¹¹ *Ibid.*

bahaya bila seseorang memberikan darah secara rutin. Selain itu, kegiatan donor darah juga terhambat oleh keterbatasan jumlah UTD PMI di berbagai daerah.¹²

Donor darah tersebut harus dilakukan secara berkala karena darah hanya bisa disimpan dalam waktu tertentu sebelum ditransfusikan kepada resipien darah.¹³ Untuk menjalankan aktifitas-aktifitas tertentu agar berjalan dengan baik, setiap organisasi atau lembaga pasti membutuhkan manajemen yang baik pula. Begitu juga dengan PMI dalam pengoperasian program-programnya. Manajemen implementasi program digunakan untuk meningkatkan efektifitas program dalam suatu organisasi.

Salah satu tujuan dari manajemen tersebut yaitu untuk memberikan kemudahan kepada satuan organisasi agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Sehingga dalam manajemen implementasi program harus ada pembagian tanggungjawab yang jelas, tegas dan tepat sehingga program yang telah diterapkan berjalan sesuai sistem yang ada.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka penting bagi penulis untuk melakukan penelitian dan pengkajian tentang pemberdayaan masyarakat melalui program transfusi darah di Palang Merah Indonesia (PMI) cabang kota Yogyakarta (studi tentang manajemen implementasi). Sebagai judul dalam penelitian ini.

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas, maka penulis bermaksud untuk membuat rumusan masalah untuk penelitian ini: Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Tranfusi Darah di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Tranfusi Darah di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis:
 - a. Untuk menambah khasanah pengetahuan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Tranfusi Darah di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta.
 - b. Bisa dijadikan bahan pertimbangan maupun informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.
2. Kegunaan praktis :
 - a. Memberikan acuan terhadap lembaga lainnya dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Tranfusi Darah di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pengurus Palang Merah Indonesia Cabang Kota Yogyakarta khususnya dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Tranfusi Darah di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta.

F. TELAAH PUSTAKA

Berdasarkan pengamatan penyusun, belum ada yang meneliti mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Transfusi Darah di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta (Studi Tentang Manajemen Implementasi). Untuk melakukan penelitian ini maka penulis melihat dari beberapa buku dan penelitian lain yang digunakan untuk mendukung suksesnya penelitian ini diantaranya;

1. Skripsi karya Muhammad Yusuf, jurusan pengembangan masyarakat islam tahun 2012 yang berjudul *Implementasi CSR PT. Indocement Tunggal Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cupang Cirebon Jawa Barat*. Yang menunjukkan bahwa konsep CSR dalam pemberdayaan di PT. Indocement adalah *Sustainable Development* dan memandang bahwa CSR adalah sebuah komitmen dari sebuah tanggung jawab, dalam program ini kunci keberhasilan terletak pada partisipasi masyarakat dan peran fasilitator.¹⁴

¹⁴ Muhammad Yusuf, *Implementasi CSR PT. Indocement Tunggal Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cupang Cirebon Jawa Barat*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012.

2. Skripsi karya Mirza Ahmad, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2005 yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "Bina Karya" Di Desa Sri Mulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta*, menjelaskan tentang pemberdayaan melalui pendidikan untuk meningkatkan keaktifan masyarakat dalam program pelatihan keterampilan hidup (*life skill*).¹⁵
3. Penulis juga menemukan skripsi karya Rezi Fahlivie, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2007 yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Dusun Gambiran Baru Oleh Walhi D.I. Yogyakarta*. menjelaskan pemberdayaan masyarakat untu kesadaran dan peduli lingkungan diperlukan stake holder/ pekerja sosial yang membantu proses pemberdayaan masyarakat tersebut.¹⁶
4. Skripsi Anis Rahmawati Mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah tahun 2006, dengan judul skripsi *Aplikasi Fungsi-fungsi Manajemen Di Masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta*. Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa pelaksanaan pengorganisasian program kegiatan di Masjid Jogokariyan terintegrasi dengan visi-misi dan tujuan Masjid Jogokariyan, serta tidak terlepas dari misi kebudayaan Islam. Adapun pelaksanaannya selalu menerapkan asas tingkat kebutuhan masyarakat atau ummat. Artinya

¹⁵ Mirza Ahmad, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "Bina Karya" Di Desa Sri Mulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah Jurusan pengembangan masyarakat islam UIN Sunan Kalijaga, 2005.

¹⁶ Rezi Fahlivie, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Dusun Gambiran Baru Oleh Walhi D.I. Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2007.

setiap program atau kegiatan yang diorganisasikan selalu diawali dengan proses identifikasi penelitian terhadap tingkat kebutuhan masyarakat sekitar. Sehingga setiap program yang terselenggara selalu tepat sasaran. Hal ini berarti ada kesesuaian antara perencanaan dan pengorganisasian dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat melalui Program Tranfusi Darah di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta (studi tentang manajemen implementasi).

G. KERANGKA TEORI

1. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasaran serta pengembangan tiga-p (pendampingan, penyuluhan dan pelayanan). Pendampingan yang dapat menggerakkan partisipasi total masyarakat; Penyuluhan dapat merespon dan memantau segala perubahan yang terjadi di masyarakat; dan Pelayanan yang berfungsi sebagai unsur pengendali

¹⁷ Anis Rahmawati, “Aplikasi Fungsi-fungsi Manajemen Di Masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta”, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006).

ketepatan distribusi asset sumberdaya fisik dan non fisik yang diperlukan masyarakat.¹⁸

Konsep pemberdayaan syarat dengan istilah kekuasaan (konsep dasar tentang kekuasaan). Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan.¹⁹ Yaitu : pertama proses pemberdayaan yang menekankan pada proses atau mengalihkan sebagai kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada rakyat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya. Proses ini lebih dilengkapi dengan membangun asset material berdaya. Proses ini lebih dilengkapi dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. Kecenderungan atau proses yang pertama tadi dapat disebut sebagai kecendrungan primer dari pemberdayaan.

Sedangkan kecenderungan kedua, kecenderungan sekunder yaitu proses pemberdayaan yang menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai pilihan hidupnya melalui proses dialog, secara bersama-sama merembuk persoalan dan saling mengisi kekurangan masing-masing. Praktek pemberdayaan harus mampu melahirkan suatu pemahaman baru, bukan sekedar rakyat menyadari dirinya yang miskin, yakni kondisi cultural sekelompok masyarakat yang ciri

¹⁸ Zubaedi, *Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group 2007), hal.103

¹⁹ Pranarka, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan Dan Implementasi* (Jakarta: CSIS, 1996), Hal. 56

utamanya adalah ketidakberdayaan dan ketakutan umum untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan sendiri.²⁰ Rasulullah SAW bersabda :

من رأى سلطانا جائرا ناكثا لعهده الله مستحلا لحرم الله عاملا فى عباد الله با لائم والعدوان و لم يعير عليه بقول ولا فعل كان حقا على الله ان يدخنه مدخنه

Artinya:

“Barang siapa menyaksikan penguasa yang dzalim yang suka melanggar perintah Allah, menghalalkan apa yang diharamkan Allah, serta bergelimang dosa dan kelaliman, tidak merubahnya dengan perkataan atau perbuatan, maka Allah pasti memasukkannya kepada golongan mereka (penguasa dzalim tersebut).” (HR. Thabrani)²¹

Untuk menuju prakteknya maka pemberdayaan berfungsi sebagai penyadaran. Penyadaran merupakan proses dimana masyarakat difasilitasi untuk memahami secara kritis: situasi masalah yang dihadapi. Adapun tujuan pemberdayaan antara lain :

- a. Tujuan pemberdayaan tidak saja diarahkan untuk menolong suatu komunitas dalam upaya memecahkan persoalan kehidupan rakyat keseharian, namun lebih jauh mengarah kepada upaya untuk menunjukkan suatu perubahan sosial yang produktif-transformatif.
- b. Memberdayakan rakyat mestinya dengan menginsyafi dan menghargai bahwa masyarakat berperan utama dalam melaksanakan transformasi sosial. Berarti secara tidak langsung menghargai kemampuan mereka

²⁰ Paulo Freire, *Politik Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), Hal, xxi

²¹ Majalah Al-Wa'ie, *Globalisasi : Scenario Mutakhir Kapitalisme* (Bogor : Pustaka Thoriqul Izzah, 2000), Hal 32.

dalam menghadapi, memahami akar permasalahan mereka sendiri, serta mereka membangun visi terhadap wujud dari masyarakat alternative

- c. Memberdayakan rakyat mestilah dengan menginsyafi bahwa transformasi yang murni hanya dapat terbangun melalui kebersamaan yang kuat ari anggota masyarakat itu sendiri.
- d. Memberdayakan rakyat dilakukan dengan cara belajar lewat praksis, yaitu menyempurnakan secara terus menerus (berulang-ulang) pemahaman lewat pengalaman.²²

Upaya pemberdayaan masyarakat pertama-tama harus di mulai dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah; 30:

واذ قال ربك للملائكة اني جاعل فى الارض خليفة قالوا اتجعل فيها من يفسد فيها ويسفك الدماء ونحن نسبح بحمدك ونقدس لك قال اني اعلم ما لاتعلمون

Dan ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat : *“Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.”* Mereka berkata : *“mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah “* Allah berfirman: *“*

²² Ginandjar Kastasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: CIDES, 2003), hal. 144

sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah : 30).²³

Kepercayaan terhadap potensi individual sebagai determinan pemberdayaan memberi tekanan khusus pada pentingnya (pemunculan) kesadaran kritis, sebagai penggerak emansipasi cultural sehingga individu dapat memahami realitas obyektif secara benar.²⁴ Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena kalau demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya, menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti bertanggungjawab adalah bagian dari upaya pemberdayaan ini. Demikian juga pembaharuan lembaga-lembaga sosial dan pengintegrasianya ke dalam kegiatan pembangunan serta peran masyarakat di dalamnya.

2. Tinjauan Manajemen

Organisasi adalah wadah untuk sekelompok individu berinteraksi dalam wewenang tertentu. organisasi yang dibentuk terdiri dari beberapa kelompok yang memiliki kepentingan yang sama untuk mewujudkan tujuan

²³ Al-Qur'an dan Terjemahanya, Departemen Republic Indonesia, hal. 13.

²⁴ M. Hanif Dhakiri, Paulo Freire, *Islam Dan Pembebasan* (Jakarta: Djambatan, 2000), hal.

bersama.²⁵ Jadi, dalam sebuah organisasi terdapat beberapa pola hubungan antar individu yang memiliki tanggung jawab masing-masing dalam mewujudkan tujuan organisasi. Dengan demikian, pola hubungan ini membentuk suatu manajemen untuk mencapai tujuan organisasi.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen. Diantaranya terdapat dalam buku “ *Mencapai Manajemen Berkualitas (Organisasi, Kinerja, Program)*” disebutkan bahwa manajemen adalah suatu proses dimana orang-orang yang bertanggung jawab dalam suatu organisasi, menyelesaikan tugas-tugas melalui upaya-upaya orang lain dalam kegiatan kelompok.²⁶

Menurut Stonner dalam bukunya Muhammad Ismail Yusanto yang berjudul “*Pengantar Manajemen Syari’at*” mengemukakan bahwa pengertian manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi usaha-usaha dari anggota organisasi dan dari sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁷

Menurut Taylor ada empat prinsip atau petunjuk manajemen yang bersifat penting, antara lain meliputi :

- a. Pengembangan metode kerja terbaik
- b. Pemilihan staf pengembangan pekerja-pekerja

²⁵ <http://www.anneahira.com/pengertian-organisasi.htm>. diakses pada tanggal 27 Oktober 2011

²⁶ Bernardine R. Wirjana, *Mencapai Manajemen Berkualitas Organisasi, Kinerja, Program*, (Yogyakarta: Andi, 2007). hal. 11.

²⁷ Muhammad Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syari’at*, (Jakarta: Khoirul Bayan Pess, 2003), hal. 13-14.

- c. Usaha untuk menghubungkan dan mempersatukan metode kerja terbaik dan pekerja yang terpilih serta terlatih
- d. Kerjasama erat para manajer dan non manajer, kerjasama meliputi pembagian kerja dan tanggungjawab manajer untuk merencanakan pekerjaan.²⁸

Terdapat empat fungsi manajemen yang merupakan bagian-bagian daripada proses manajemen, antara lain :

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Hani Handoko dalam buku “Manajemen” mendefinisikan bahwa perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang dimana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang saat rencana itu dibuat.²⁹

Dengan melihat pengertian di atas maka dapat kita lihat bahwa dalam perencanaan meliputi :

- 1) Tindakan apa yang harus dilakukan.
- 2) Kapan tindakan itu dilaksanakan.
- 3) Bagaimana perencanaan itu diterapkan.
- 4) Siapakan yang menjadi pelaksana dalam organisasi tersebut.

²⁸ George R Terry, Alih Bahasa Winardi, *Op.Cit*, hal. 21.

²⁹ T. Hani Handoko, *Op, Cit*. hal.77-78.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Henry R Fayol, pengertian pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.³⁰

Dalam fungsi pengorganisasian terbagi dalam 3 implementasi antara lain :

- 1) Aspek struktur. Implementasi pada aspek ini terutama pada alokasi sumber daya manusia (SDM) yang berkorelasi dengan faktor profesionalisme serta akad pekerjaan.
- 2) Aspek tugas dan wewenang. Implementasi pada aspek ini terutama ditekankan pada kejelasan tugas dan wewenang masing-masing bidang yang diterima oleh para SDM pelaksana berdasarkan kesanggupan dan kemampuan masing-masing sesuai dengan akad perkerjaan tersebut.
- 3) Aspek hubungan karyawan. Implementasi pada aspek ini dapat berupa penetapan budaya organisasi bahwa setiap interaksi antar SDM (sumber daya manusia) adalah hubungan muamalah yang selalu mengacu pada *amar ma'ruf* dan *nahimunkar*.³¹

³⁰ George R Terry, Alih Bahasa Winardi, *Op, Cit.* hal. 17.

³¹ Muhammad Ismail Yusanto, *Op, Cit.* hal. 145.

c. Menggerakkan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka Pelaksanaan Program Transfusi Darah dalam mengerakkan kegiatannya perlu adanya langkah-langkah dalam hal ini antara lain :

- 1) Adanya motivasi.
- 2) Komunikasi dalam organisasi.
- 3) Kepemimpinan.
- 4) Perubahan dan pengembangan organisasi.
- 5) Manajemen konflik.³²

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan berarti mendeterminasi (menentukan) apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana.³³

Menurut Mokler membagi pengawasan dalam 4 macam langkah pengendalian manajemen :

³² T. Hani Handoko, *Op, Cit.* hal.250.

³³ George R Terry, Alih Bahasa Winardi, *Op, Cit.* hal. 395.

- 1) Menetapkan standar dan metode mengukur prestasi kerja.
- 2) Melakukan pengukuran prestasi kerja.
- 3) Menetapkan apakah prestasi kerja sesuai dengan standar.
- 4) Mengambil tindakan korektif.³⁴

1. Tinjauan Implementasi

Implementasi Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut :

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.³⁵

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut :

³⁴ Muhammad Ismail Yusanto , *Op, Cit.* hal. 203.

³⁵ http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/487/jbptunikompp-gdl-derrisepti-24335-2-babii_dx.pdf. diAkses pada tanggal 9 November 2011

“Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”.³⁶

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.

Menurut Hanifah Harsono dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kebijakan dan Politik* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut :

“Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program”.³⁷

Jadi, manajemen implementasi merupakan suatu kegiatan yang bukan sekedar aktivitas namun saling menyesuaikan proses interaksi serta memerlukan jaringan pelaksana sehingga menjadi tindakan kebijakan dalam rangka penyempurnaan program yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama, melalui pemanfaatan sumber daya yang ada.

³⁶ *Ibid.* tanggal 9 November 2011

³⁷ *Ibid.* tanggal 9 November 2011

Pada lembaga Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta khususnya di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Gede. Terutama dalam Manajemen Pelaksanaan Program Transfusi Darah.

3. Tinjauan Transfusi Darah

Transfusi darah terdiri dari dua kata, yaitu kata transfusi dan kata darah. Transfusi berasal dari kata *transfusi* (bahasa Belanda) yang berarti memindahkan (pemindahan).³⁸ Sedangkan kata darah berarti suatu jaringan yang berupa zat cair, yang terdiri dari dua bagian yaitu cairan yang dinamakan dengan plasma darah dan sel darah.³⁹

Hamilton W.J dalam bukunya *Book Of Human Anatomy*, mengartikan darah dengan suatu jaringan yang tersusun atas sel darah merah (*erythrocyte*), sel darah putih (*leukocyte*) dan *platelet* (*trombocyte*) serta plasma merah.⁴⁰

Transfusi darah merupakan salah satu terapi (pengobatan) yang dilakukan oleh seorang dokter terhadap pasiennya yang memerlukan transfusi darah. Dikalangan masyarakat orang akan mengenal donor darah daripada istilah transfusi darah, sebenarnya keduanya adalah sama. Ada beberapa definisi mengenai transfusi darah, diantaranya adalah :

³⁸ Mas'ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Istilah Populer*, (Surabaya: Bintang Pelajar, t.t). hal. 420.

³⁹ Pardi Syamsudin, "*Hukum Transfusi Dan Menjual Darah Untuk Kepentingan Transfusi Darah Menurut Syari'at Islam*", Editor Chuzaimah T. Yanggo, dan Hafizh Anshari, *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, cet.II, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1997), IV: 39.

⁴⁰ Hamilton W.J (ed), *Text Book Of Human Anatomy*, Edisi II, (London: Macmillan Press LTD. 1976), hal. 9.

A.V. Hoff Brand dan J. E. Pettit mengartikan transfusi darah dengan memasukkan darah lengkap (*whole blood*) atau komponen darah (*blood component*) dari seseorang (donor) kepada orang lain (*recipient*).⁴¹

Menurut Dr. Rustan Masri, transfusi darah adalah proses pemindahan darah dari orang yang sehat kepada orang yang sakit.⁴²

Sedangkan Khuzaimah T. Yanggo mendefinisikan transfusi darah dengan memanfaatkan darah manusia dengan cara memindahkannya dari tubuh orang yang sehat kepada orang yang membutuhkannya, untuk mempertahankan hidupnya.⁴³

Dalam peraturan pemerintah No. 18 tahun 1980 diterangkan bahwa transfusi darah adalah tindakan medis memberikan darah kepada seorang penderita, yang darahnya telah tersedia dalam botol atau plastik.⁴⁴

Adapun Hasanain Muhammad Makhluif mendefinisikan transfusi darah dengan :

مألد للعلاج الانتفاعهو بدم الانسان بنقله من الصحيح الى المريض لا نقاد حياته⁴⁵

نقل

⁴¹ A.V. Hoff Brand dan J. E. Pettit, *Essential Hematology*, Edisi III, (London: Blacwell Science. 1993), hal. 392.

⁴² M. Ali Hasan, *Masa'il Fiqhiyah Al-Hadisah*, cet II, (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 12.

⁴³ Khuzaimah T. Yanggo, *Ilmu Urai Tubuh Manusia*, (Jakarta: Teragung, 1962), hal. 105.

⁴⁴ Peraturan Pemerintah No. 18 1980. Tentang Transfusi Darah, Bab I. I.

⁴⁵ Hasanain Muhammad Makhluif, *Fatawa Syar'iyah Wa Buhus Al-Islamiyah*, (Kairo: Al-Madani, 1971), II: 218 .

Artinya : “Transfusi darah adalah mengambil manfaat dari darah manusia, dengan cara memindahkannya dari seseorang yang sehat kepada yang sakit, untuk menyelamatkan jiwa”.

Sementara Triwibowo mengartikan transfusi darah dengan proses pemindahan darah dari orang sehat (donor) kepada orang sakit (resipien) untuk menambah volume atau komponen darah, serta untuk memperbaiki daya angkut oksigen maupun fungsi darah yang lain.⁴⁶ Adapun tujuan dan manfaat transfusi darah sebagai berikut :

a. Tujuan Transfusi Darah

Masih banyak anggota masyarakat yang beranggapan bahwa transfusi darah merupakan pengobatan yang dapat membuat pasien menjadi sehat, kuat dan sembuh dengan segera (penyakit pasien pasti sembuh). Jadi, anggapan ini tidak seluruhnya benar. Pada dasarnya pemberian transfusi darah mempunyai tujuan untuk :

1) Memperbaiki dan menindak lanjuti hasil pemeriksaan laboratorium

Setelah dilakukan pemeriksaan di laboratorium, apabila ternyata terbukti bahwa kondisi tubuh “abnormal” (khususnya gangguan yang berkaitan dengan darah), sehingga dapat segera diambil langkah selanjutnya, yaitu dilakukan terapi atau pengobatan.

2) Memperbaiki sistem sirkulasi darah

⁴⁶ Triwibowo, dkk, *Transfusi Darah Praktis*, (Yogyakarta: Komite Transfusi Darah RSUP DR Sardjito/PMI Yogyakarta, 1982), hal. 179.

Darah sebagai “alat transportasi” bagi tubuh manusia, yang bekerja tanpa ada hentinya. Perlu mendapatkan perhatian khusus dari orang yang bersangkutan. Jika sistem sirkulasi darah mengalami gangguan maka aktifitas tubuh juga akan mengalami gangguan, dan bila dibiarkan maka akan membahayakan kondisi kesehatan tubuh.

3) Memperbaiki kemampuan darah membawa oksigen

Dalam proses metabolisme yang terjadi dalam tubuh sangat memerlukan oksigen (O₂). Setelah oksigen masuk ke dalam tubuh melalui sistem pernapasan (*respirasi*), kemudian didistribusikan ke seluruh bagian tubuh yang memerlukan. Dalam proses distribusi, peranan darah adalah sangat besar, jika darah mengalami gangguan, akibatnya keseimbangan tubuh akan terganggu, bahkan dapat membahayakan kesehatan jiwa.

4) Menghindarkan *hypoxia*

Orang yang kekurangan darah (khususnya *eritrosit*) akan mengalami gangguan pendistribusian oksigen ke seluruh tubuh, dengan transfusi sel darah merah diharapkan kekurangan oksigen di seluruh tubuh dapat dihindari.⁴⁷

b. Manfaat Transfusi Darah

⁴⁷ Iman Supandiman, “Indikasi dan Penyelitpenyulit Transfusi Darah Dan Komponen-Komponennya”, disampaikan pada Kongres Nasional IV Perhimpunan Hematologi Dan Transfusi Darah Indonesia (PHTDI), (Yogyakarta, 22-24 September 1983).

Manfaat yang dapat diperoleh ketika seseorang menyumbangkan darahnya (menjadi donor darah) di antaranya adalah :

- 1) Ketika seseorang melakukan pertolongan atau membantu orang lain (dalam hal ini berperan sebagai donor) dengan didasari rasa ikhlas, maka akan menjadi amalan tersendiri baginya. Setetes darah yang disumbangkan, diharapkan dapat “menyelamatkan” jiwa seseorang, hal ini secara *psikologis* akan mendatangkan rasa kebahagiaan dan kepuasan tersendiri bagi pendonor.
- 2) Dengan menjadi pendonor, terlebih sebagai pendonor tetap, maka secara tidak langsung kondisi kesehatannya akan selalu diperiksa secara rutin dan periodik, sehingga dapat diketahui kondisi kesehatan tubuhnya, apakah dalam keadaan sehat atau kurang sehat (sakit)
- 3) Apabila jumlah donor semakin meningkat maka semakin banyak pula pasien yang akan tertolong, hal ini sangat diharapkan, karena seringkali terlihat ataupun terdengar adanya seseorang yang mengalami penundaan atau bahkan gagal menjalani operasi lantaran kurang atau bahkan tidak tersedianya darah.⁴⁸
- 4) Setelah seseorang melakukan donor darah maka volume darah yang terdapat dalam tubuh akan berkurang, dari situ akan ada kompensasi pemulihan volume darah, protein darah (*albumin*) dan sel-sel darah

⁴⁸ Budhiarto, “ Siapakah Yang Menjadi Donor Darah?”, Dalam Buku Panduan Mendapatkan dan Menjadi Donor Darah, Perhimpunan Donor Darah Indonesia Cabang Kota Yogyakarta, hal. 24.

lainnya. Protein darah produksinya darah akan meningkat dalam 4 jam dan akan masuk pembuluh darah dalam waktu 12 jam setelah donasi serta akan kembali normal seperti sedia kala dalam 3 hari. Sel darah merah produksinya akan meningkat dengan cepat 2 hari setelah donasi dan akan kembali semula dalam waktu 4 hari. Sedangkan trombosit dan leukosit jumlahnya akan kembali seperti semula dalam tempo yang relative cepat, dengan demikian akan terjadi peremajaan (regenerasi) darah.⁴⁹

H. METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara kerja yang harus dilalui dalam rangka melakukan pendalaman pada obyek yang dikaji.⁵⁰ Maka disini penulis perlu menentukan bagaimana cara kerja penelitian dalam skripsi ini, diantaranya :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengambil data-data primer dari lapangan, penelitian tersebut bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan

⁴⁹ Auda S. Aziz, “Manfaat dan Negatifnya Menjadi Donor Darah Dilihat Dari Segi Kesehatan”, disampaikan pada Kongres Nasional IV Perhimpunan Hematologi dan Transfusi Darah Indonesia (PHTDI), (Yogyakarta 22-24 September 1983), hal. 3.

⁵⁰ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Darsito, 1982), hal. 141.

masyarakat.⁵¹ pada prinsipnya, penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan praktis dalam masyarakat.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan, realita dan fenomena yang diselidiki. Sehingga data yang diperoleh oleh penulis dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan di lapangan. Sedangkan lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta

2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian :

Subyek penelitian dalam hal ini adalah informan yang akan dimintai informasinya mengenai obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau orang-orang yang banyak memiliki informasi penelitian ini adalah :

- 1) Kepala UTD (Unit Transfusi Darah) Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta.
- 2) Bagian kabag pelayan darah di UTD Palang Merah Indonesia Cabang Kota Yogyakarta.
- 3) Sebagian Pendoron darah di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta.

⁵¹ Husain Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm. 41.

4) Pengurus dan relawan UTD (Unit Transfusi Darah) di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta

b. Obyek penelitian

Yang menjadi obyek penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui program transfusi darah di palang merah Indonesia (PMI) cabang kota Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁵² Di dalam pengumpulan data ini dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis kelokasi dan jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti melihat beberapa keadaan mengenai Palang Merah Indonesia Cabang Kota Yogyakarta berada di wilayah Kota Yogyakarta Bagian Timur Tenggara atau di Jl. Tegalgendu 25, Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede dan melihat Program Transfusi Darah yang sudah dilaksanakan.

⁵² Sutrisno Hadi, *Methodology Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 136.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung tetapi tidak intensif dalam implementasi program transfusi darah yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta. hal ini penulis mengikuti acara pada waktu aksi donor darah di instansi swasta.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah Tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung.⁵³ Kemudian di dalam buku yang berjudul metode penelitian suatu pendekatan proposal. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.⁵⁴ Bentuk wawancara yang dilakukan meliputi wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang mengikuti pedoman seperlunya. Pedoman wawancara hanya berbentuk butir-butir masalah dan sub masalah yang diteliti, yang selanjutnya dikembangkan sendiri oleh pewawancara.⁵⁵

Penulis menggunakan metode ini dalam melakukan wawancara dengan Kepala UTD Cabang Kota Yogyakarta (Ibu Jarwati), Kabag Pelayanan Darah (Danun), bagian Kominfo (Awang Trisnamurti), bagian

⁵³ *Ibid*, hal. 55.

⁵⁴ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 64.

⁵⁵ Sutrisno Hadi, *Methodology Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 136

Relawan (Bangkit Setiadi) dan pendonor darah (Rian Iskandar) yang menjadi subyek penelitian. Dalam hal ini informan yang memiliki informasi terkait dengan penelitian ini.

c. Dokumentasi

selain metode wawancara dan observasi, data hasil penelitian juga dikumpulkan melalui pengkajian dokumen, khususnya dokumen resmi yang relevan dengan masalah penelitian.

Peneliti mengumpulkan data-data untuk melengkapi penelitian yaitu dengan membaca dan mencatat data dari profil PMI Cabang Kota Yogyakarta. Dalam hal ini peneliti mencatat mengenai sejarah berdirinya PMI Cabang Kota Yogyakarta, Profil PMI seperti Visi dan misi, tujuan dan prinsip dasar, lembaga PMI, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

Selain itu penulis juga mengumpulkan data lainya yang diperoleh dari dokumen PMI Cabang Kota Yogyakarta yang berisi tentang bulan dana, rekapitulasi bulan dana dan penutupan bulan dana tahun 2010. Kemudian penulis membaca dan melihat laporan mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan dan akan dilaksanakan oleh PMI Cabang Kota Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh secara lengkap, data itu disusun, dijelaskan kemudian dianalisa, untuk menganalisa, diperlukan satu cara berfikir, pengupasan dengan referensi tertentu.⁵⁶

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵⁷ Dalam menganalisis data yang penulis kumpulkan dari lapangan, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh dalam bentuk-bentuk kalimat.⁵⁸ Kemudian secara sistematis diinterpretasikan kedalam laporan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang dapat diambil dari hasil wawancara dan studi dokumenter dipelajari dan dipahami dengan seksama, kemudian diambil kesimpulan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁶ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsito, 1987), hal. 162

⁵⁷ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (ed), *Methodology Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S, 1995), hal. 26

⁵⁸ Winarno Surahmad, *op.cit*, hal. 132.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di lapangan tentang Pemberdayaan masyarakat melalui program transfusi darah di Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui transfusi darah menerapkan 4 fungsi manajemen antara lain : Perencanaan (*Planning*) UTD dalam perencanaan program transfusi darah menggunakan sistem musyawarah kerja cabang (MUSKERCAB), yang membahas RAB (Rapat Anggaran Belanja) serta perencanaan implementasi program transfusi darah. Pengorganisasian (*Organizing*) UTD dalam pengorganisasian program transfusi darah dilakukan dengan cara pembagian tugas antar pengurus yang saling berhubungan. Pengurus terbagi dalam kepala UTD, bagian-bagian, seksi dan sub seksi yang bekerja sesuai bidangnya masing-masing untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan tujuan yang diinginkan. Penggerakan (*Actuating*) dalam program transfusi darah dilakukan bagian P2D2S (Pencarian Pelestarian Donor Darah Sukarela) yaitu penyuluhan di berbagai tempat maupun di institusi-institusi tertentu dan menggerakkan pendonor dalam berbagai kegiatan transfusi darah baik di unit atau di lapangan. Pengawasan (*controlling*) dalam program transfusi darah dilakukan oleh dilakukan staf medis sebagai anggota UTD (Unit Transfusi Darah) yang bertanggung jawab kepada kepala UTD, selain itu juga mengawasi pelaksanaan teknis Transfusi

darah berupa aftar dan komponen, uji saring (serologi), penyimpanan dan pelayanan serta pengendalian mutu.

B. Saran-saran

1. Meningkatkan sosialisasi/penyuluhan tentang program transfusi darah mengenai aksi donor darah dan permintaan darah kepada masyarakat luas baik melalui koran, majalah, TV dan media elektronik lainnya.
2. Meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia) dan staf-stafnya.
3. Perlu adanya kerjasama yang terpadu antara pemerintah dengan instansi yang berwenang dalam bidang sosial-kesehatan, guna pemantauan program transfusi darah untuk mempermudah aksi donor darah agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan target.
4. Meningkatkan layanan masyarakat yang mudah diakses mengenai hal yang berkaitan dengan donor darah yang tersedia diberbagai wilayah di seluruh Indonesia.
5. Terdapatnya pendaftaran donor darah secara *online* (lewat internet) yang memudahkan bagi pendonor darah maupun permintaan darah.
6. adanya kerja sama antara majlis-majlis ta'lim dan palang merah Indonesia dalam aksi donor darah sukarela untuk menambah donor darah sukarela serta stok darah.

C. Kata penutup

Alhamdulillah, penyusun panjatkan segala Puji dan Syukur ke Khadirat Allah SWT, dengan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penyusun telah berusaha

semaksimal mungkin demi kesempurnaan skripsi ini, namun penyusun sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun senantiasa mengharapkan saran dan kritik, guna kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan seluruh pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu 'Abdilah Muhammad Ibn Ismail Al Bukhori, Juz 8, Bab : Ahkam, (Beirut): Dar Al Fikr, 1981)
- Ali Hasan, M, *Masa'il Fiqhiyah Al-Hadisah*, cet II, Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 1997.
- Ari Kunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Ahmad Mirza, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "Bina Karya" Di Desa Sri Mulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah Jurusan pengembangan masyarakat islam UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Al-Qur'an dan Terjemahanya, Departemen Republic Indonesia
- B. Miles & A. Michael Huberman, Matthey, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Tjejep Rohehendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2007
- Budhiarto, " *Siapakah Yang Menjadi Donor Darah?*", Dalam *Buku Panduan Mendapatkan dan Menjadi Donor Darah*, Perhimpunan Donor Darah Indonesia Cabang Kota Yogyakarta.
- Dhakiri M. Hanif, Freire, Paulo, *Islam Dan Pembebasan* (Jakarta: Djambatan, 2000)
- Fahlivie, Rezi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Dusun Gambiran Baru Oleh Walhi D.I. Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2007
- Freire, Paulo, *Politik Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000)
- Hadi, Sutrisno, *Methodology Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Ismail Yusanto, Muhammad, *Pengantar Manajemen Syari'at*, Jakarta: Khoirul Bayan Pess, 2003.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Kastasasmita,. Ginandjar, *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: CIDES, 2003)
- Khasan Abdul Qohar, Mas'ud, *Kamus Istilah Popular*, Surabaya: Bintang Pelajar, t.t.

Majalah Al-Wa'ie, *Globalisasi : Scenario Mutakhir Kapitalisme* (Bogor : Pustaka Thoriqul Izzah, 2000)

Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Muchtarom, Zaini, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin dan IKFA, 1996.

Muhammad Makhluif, Hasanain, *Fatawa Syar'iyah Wa Buhus Al-Islamiyah*, Kairo: Al-Madani, 1971.

Muni dan Wahyu Illaihi, Muhammad, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenatal Media, 2006.

Peraturan Pemerintah No. 18 1980. Tentang Transfusi Darah, Bab I. I.

Partanto dan Dahlan Al Barry, Pius, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Rahmawati, Anis, “*Aplikasi Fungsi-fungsi Manajemen Di Masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta*”, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

R. Wirjana, Bernardine, *Mencapai Manajemen Berkualitas Organisasi, Kinerja, Program*, Yogyakarta: Andi, 2007.

Ruslan, Rosady, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.

R Terry, George, Alih Bahasa Winardi, *Op.Cit.*

S. Aziz, Auda, “*Manfaat dan Negatifnya Menjadi Donor Darah Dilihat Dari Segi Kesehatan*”, disampaikan pada Kongres Nasional IV Perhimpunan Hematologi dan Transfusi Darah Indonesia (PHTDI), Yogyakarta 22-24 September 1983.

Singarimbun Masri dan Effendi Sofyan (ed), *Methodology Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S, 1995)

Susilaningsih, Ida, *Implementasi Manajemen Masjid (Studi Kasus Di Masjid Kampus UGM Kabupaten Sleman Propinsi DIY)*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005

Supandiman, Iman, “*Indikasi dan Penyulitpenyulit Transfusi Darah Dan Komponen-Komponennya*”, disampaikan pada Kongres Nasional IV Perhimpunan Hematologi Dan Transfusi Darah Indonesia (PHTDI), Yogyakarta 22-24 September 1983.

Surakhman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Darsito, 1982.

Syamsudin, Pardi, “*Hukum Transfusi dan Menjual Darah Untuk Kepentingan Transfusi Darah Menurut Syari’at Islam*”, Editor Chuzaimah T. Yanggo, dan Hafizh Anshari, *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, cet.II, Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1997.

T. Handoko, Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1995

T. Yanggo, Khuzaimah, *Ilmu Urai Tubuh Manusia*, Jakarta: Teragung, 1962.

Triwibowo, dkk, *Transfusi Darah Praktis*, Yogyakarta: Komite Transfusi Darah RSUP DR Sardjito/PMI Yogyakarta, 1982.

V. Hoff Brand dan J. E. Pettit, A, *Essential Hematology*, Edisi III, London: Blacwell Science. 1993.

W.J (ed), Hamilton, *Text Book Of Human Anatomy*, Edisi II, London: Macmillan Press LTD. 1976.

Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1987.

Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Alumni, 1986.

Yusuf Muhammad , *Implementasi CSR PT. Indocement Tunggal Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cupang Cirebon Jawa Barat*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Zubaedi, *Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group 2007

Wawancara dengan Danun, Kebag Pelayanan Darah UTD PMI Cabang Kota Yogyakarta, di Yogyakarta, tanggal 09 April 2012.

Wawancara dengan Jarwati, Kepala UTD (Unit Transfusi Darah) Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Yogyakarta, di Yokyakarta, tanggal 28 Oktober 2011.

Wawancara dengan Bangkit Setiadi, Relawan PMI Cabang Kota Yogyakarta, di Yogyakarta, tanggal 27 April 2012.

Wawancara dengan Rian Iskandar, Security Mandiri Yogyakarta, di Yogyakarta, tanggal 27 april 2012.

http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/487/jbptunikompp-gdl-derrisepti-24335-2-babii_d-x.pdf. diakses pada tanggal 9 November 2011

[http:// pmi-yogya.org/main/profil/profil.html](http://pmi-yogya.org/main/profil/profil.html). diakses pada tanggal 12 Oktober 2011

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17238/5/Chapter%20I.pdf>, diakses 5 November 2011.

http://koran.republika.co.id/berita/71694/PMI_Yogyakarta_Kehabisan_Stok_Darah. diakses 8 November 2011.

<http://www.anneahira.com/pengertian-organisasi.htm>. diakses pada tanggal 27 Oktober 2011

http://id.wikipedia.org/wiki/Palang_Merah_Indonesia. diakses tanggal 2 juli 2012